

**PERKEMBANGAN SURAT KABAR TERBITAN KERINCI
MASA REFORMASI (1998-2008)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**



OLEH

REKA SEPRINA
68082/2005

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERKEMBANGAN SURAT KABAR TERBITAN KERINCI
MASA REFORMASI (1998-2008)**

Nama : REKA SEPRINA
NIM/ BP : 68082/ 2005
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, 13 Januari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Hendra Naldi, S.S, M.Hum
NIP. 196909301996031001

Drs. Zul 'Asri, M.Hum
NIP. 196006031986021001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sejarah

Hendra Naldi, S.S, M.Hum
NIP. 196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 13 Januari 2011*

PERKEMBANGAN SURAT KABAR TERBITAN KERINCI MASA REFORMASI (1998-2008)

Nama : REKA SEPRINA
NIM/ BP : 68082/ 2005
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, 13 Januari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Pembimbing I	: Hendra Naldi, S.S, M.Hum	_____
Pembimbing II	: Drs. Zul 'Asri, M.Hum	_____
Penguji	: Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum	_____
	: Drs. Etmi Hardi, M.Hum	_____
	: Abdul Salam, S.Ag, M.Hum	_____

ABSTRAK

REKA SEPRINA : PERKEMBANGAN SURAT KABAR TERBITAN KERINCI MASA REFORMASI (1998-2008), SKRIPSI, JURUSAN SEJARAH, FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL, UNIVERSITAS NEGERI PADANG. 2011

Perkembangan pers secara umum merupakan manifestasi dari sebuah kebebasan pers yang terjadi pada masa Reformasi, hal ini menjadi alat yang ampuh bagi pers cetak surat kabar untuk menunjukkan eksistensinya dan mampu untuk menjalankan sebagaimana fungsinya. Banyaknya bermunculan surat kabar di Kerinci masa Reformasi menunjukkan bahwa bagaimana surat kabar itu dapat muncul dengan mudahnya dan mampu untuk berkembang, tanpa takut lagi terhadap penyensoran dan pembredialan atau pelanggaran penyiaran oleh pemerintah. Tujuan dari penulisan ini adalah ingin melihat perkembangan surat kabar terbitan Kerinci masa Reformasi antara tahun 1998-2008.

Penelitian ini termasuk penelitian sejarah dengan metode penelitian sebagai berikut : (1) Heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan informasi dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh melalui dokumen dan lisan dari berbagai redaksi surat kabar yang ada di Kerinci dan tokoh-tokoh yang terkait dengan surat kabar tersebut. (2) Kritik sumber yaitu melakukan kritik eksteren dan interen. Kritik eksteren adalah melalui pengajian kesahian informasi sejarah yang diperoleh dari informan. Semetara kritik interen dengan cara malakukan pengujian terhadap kesahian tulisan-tulisan sejarah yang berhubungan dengan surat kabar baik dari dokumen maupun wawancara. (3) Interpretasi adalah pemilihan fakta dan pengujian keaslian sumber. (4) Historiografi, menganalisis data dan analisisnya yang disusun ke dalam bentuk karya tulis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah munculnya Reformasi yang melahirkan kebebasan pers ini membuat *booming*-nya surat kabar terbitan Kerinci, hal ini terjadi karena beberapa faktor yakni (1) Munculnya kebebasan pers (2) Adanya kepentingan dari pemilik modal, (3) Kebutuhan masyarakat Kerinci akan informasi dan kebutuhan lapangan kerja. Namun surat kabar terbitan Kerinci ini tidak selamanya mampu untuk bertahan hidup, hal ini dikarenakan permasalahan ekonomi yang tidak bisa diatasi oleh pemilik surat kabar tersebut, sehingga banyaknya surat kabar yang berguguran.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAh SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Perkembangan Surat Kabar Terbitan Kerinci Masa Reformasi (1998-2008)”**.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan masukan berupa sumbangan pemikiran, bimbingan dan saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Hendra Naldi,S.S, M.Hum sebagai Pembimbing I yang telah membimbing dan membantu penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Drs. Zul ‘Asri, M.Hum selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, informasi dan pemahaman kepada penulis selama menyelesaikan skripsi .
3. Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan dan kemudahan kepada penulis selama menjalani perkuliahan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Para dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi.

5. Bapak Hendra Naldi, S.S, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Bapak Drs. Etni Hardi, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan, beserta para dosen pengajar Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan kemudahan bagi penulis dalam perkuliahan serta penyusunan skripsi.
6. Para Informan (Drs Hasferi Akmal, Msi, Azmal Fahdi, SE, John Afriza, Saharuddin Nurut, Emi Hayati, Drs. Sulaswadi, Adrizal Tanjung, Devanand Munir, S.Pd, Adrian, Riko Firmando, Welly Khincai, Setya Novanto, Budiman, Mensediar, Kamluddin, Herman, Mery A Yani, Setyo Hardoyo dan Hj.Yunike Bustami) yang telah memberikan informasi kepada penulis sehingga penulis mendapatkan data yang akurat untuk menyelesaikan skripsi.
7. Teman-teman angkatan 2005 dan teman-teman di Walet 10A tanpa terkecuali, serta rekan lainnya.

Teristimewa kepada orang tua tercinta dan kakakku beserta keluarga besarku yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil yang tak terhingga dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya. Amin.

Padang, 10 Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Bagan	vii
Daftar Lampiran	viii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	14
BAB II KERINCI DALAM LINTASAN SEJARAH	17
A. Kondisi Alam dan Keadaan Penduduk.....	17
B. Kebudayaan Kerinci dan Munculnya Media Tulis.....	24
C. Surat Kabar Di Kerinci Sebelum Reformasi.....	27
BAB III PERKEMBANGAN SURAT KABAR DI KERINCI MASA REFORMASI	

A. Kebebasan Pers.....	29
B. Lahirnya Surat Kabar Terbitan Kabupaten Kerinci Masa Reformasi.....	33
C. Perkembangan Surat Kabar Terbitan Kabupaten Kerinci.....	36
D. Tokoh-Tokoh Surat Kabar Kerinci.....	56
1. Depati Santiudo Hitam.....	57
2. Drs. Sulaswadi	60
3. H. Fauzi Siin.....	61
4. Hj. Djasril Murni.....	63
BAB IV KESIMPULAN.....	65
Daftar Pustaka.....	67
Daftar Informan.....	71
Lampiran-lampiran.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar surat kabar terbitan Kerinci periode 1998-2008.....	2
Tabel 2	: Jumlah penduduk Kabupaten Kerinci tahun 1970-1998.....	20
Tabel 3	: Lembaga pendidikan di Kabupaten Kerinci tahun 1998.....	22
Tabel 4	: Jumlah masyarakat yang menempuh pendidikan di Kabupaten Kerinci tahun 1998.....	22
Tabel 5	: Daftar surat kabar terbitan mingguan dan bulanan (2000-2008).....	34
Tabel 6	: Daftar surat kabar terbitan harian (2000-2008).....	35
Tabel 7	: Daftar surat kabar terbitan Kabupaten Kerinci (1998-2008).....	35
Tabel 8	: Oplah surat kabar Bulanan Kerinci Ekspres dari tahun 2000-2004.....	40
Tabel 9	: Oplah surat kabar Bulanan Identik dari tahun 2001-2002.....	43
Tabel 10	: Oplah surat kabar Bulanan Puti dari tahun 2003-2006.....	45
Tabel 11	: Oplah surat kabar mingguan Lensa Ekspres dari tahun 2006-2008.....	50
Tabel 12	: Oplah surat kabar harian Radar Kerinci dari tahun 2006-2008.....	53

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	: Sistem distribusi surat kabar mingguan Sakti.....	39
Bagan 2	: Sistem distribusi surat kabar bulanan Kerinci Ekspres.....	40
Bagan 3	: Sistem distribusi surat kabar bulanan Identik.....	42
Bagan 4	: Struktur kepemilikan surat kabar Puti.....	44
Bagan 5	: Sistem distribusi surat kabar bulanan Puti.....	45
Bagan 6	: Sistem distribusi surat kabar mingguan Lensa Ekspres.....	49
Bagan 7	: Sistem distribusi surat kabar harian Radar Kerinci.....	52
Bagan 8	: Sistem distribusi surat kabar harian Kerinci Pos.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara.....	72
Lampiran 2 : Peta Kabupaten Kerinci.....	74
Lampiran 3 : Undang-undang Republik Indonesia No 40 tahun 1999 tentang Pers....	75
Lampiran 4 : Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia.....	91
Lampiran 5 : Foto Surat Kabar Harian Radar Kerinci.....	98
Lampiran 6 : Foto Surat Kabar Harian Kerinci Pos.....	99
Lampiran 7 : Gambar sampul surat kabar-surat kabar terbitan Kerinci.....	101
Lampiran 8 : SK Judul Proposal Penelitian.....	108
Lampiran 9 : Surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, UNP.....	109
Lampiran 10 : Surat izin penelitian dari Kabupaten Kerinci.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lahirnya Reformasi di Indonesia,¹ telah membawa harapan baru bagi kehidupan di Indonesia, karena perubahan besar yang terjadi ini menyentuh sendi tata kehidupan masyarakat Indonesia di segala bidang baik ekonomi maupun politik dan perubahan besar ini pun juga dinikmati oleh media pers terutama pers cetak, sehingga media pers ikut mengambil bagian terpenting dan menguntungkan, karena semua warga negara Indonesia berhak untuk mendirikan perusahaan pers.

Pintu kebebasan untuk mendirikan media pers cetak semakin terbuka dengan dikeluarkannya undang-undang pers tahun 1999 yang menyatakan bahwa pers nasional tidak dikenakan penyensoran terhadap isi pemberitaan, pembredialan atau pelanggaran penyiaran,² hal ini memberikan peluang yang besar di seluruh wilayah Indonesia baik di perkotaan maupun di kabupaten untuk menerbitkan media pers baik elektronik maupun media pers cetak. Masa Reformasi ini menjadikan media pers sebagai salah satu bisnis baru yakni bisnis informasi khususnya media pers cetak (surat kabar), menjadi bisnis yang menggiurkan selama masyarakat Indonesia masih terikat dalam media konvensional.³

¹ Reformasi adalah terjadinya perubahan yang besar melalui proses yang bisa dikendalikan untuk memperbaiki kondisi dan memunculkan berbagai kebebasan di segala bidang baik politik maupun ekonomi. Dedy N Hidayat. 2000. *Pers Dalam Revolusi Mei*. Jakarta: Gramedia. Hal 104

² Dari UU No. 40 tahun 1999 pasal 2 disimpulkan bahwa fungsi pers yaitu media untuk menyatakan pendapat dan gagasan-gagasannya, media perantara bagi pemerintah dan masyarakat, penyampaian informasi kepada masyarakat luas dan penyaluran opini publik. Artikel Harian Jurnal Nasional "Sejarah Pers Indonesia". (13 oktober 2007)

³ Media Konvensional merupakan media yang sudah biasa dipakai oleh masyarakat seperti media yang menggunakan kertas dan media tulis. Sri Mulyani dkk, *Alih Media Arsip Konvensional Ke Media*

Kebebasan pers masa Reformasi juga dapat dilihat dan dirasakan di kabupaten Kerinci, yang pada era ini banyak bermunculan para investor yang menerbitkan media pers cetak surat kabar dan menjadikan surat kabar ini bisnis yang menggiurkan. Hal ini disebabkan adanya kebutuhan informasi terkini, aktual dan *upto date* oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang semakin meningkat terutama informasi lokal (daerah) dan juga nantinya dapat ikut menyukseskan pembangunan di Kerinci.⁴

Efek dari Reformasi yang melahirkan banyaknya surat kabar di Kerinci tidak bisa dihindari lagi. Dalam kurun waktu tahun 1998⁵ sampai dengan 2008⁶, surat kabar daerah terbitan Kerinci sudah berjumlah 9 buah surat kabar harian, mingguan maupun bulanan, suatu jumlah yang cukup banyak untuk sebuah wilayah daerah tingkat II. Menurut Arsip Penerbitan dan Pers Humas Infokom Sekda Kerinci, ditemukan 9 surat kabar yang terbit di Kabupaten Kerinci. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1: Daftar Surat Kabar terbitan Kerinci periode 1998-2008

No	Nama Media	Tahun Terbit	Tempat
1	Sakti	1998	Sungai Penuh
2	Kerinci Ekspres	2000	Sungai Penuh
3	Identik	2001	Sungai Penuh
4	Puti	2003	Sungai Penuh
5	Galang	2004	Sungai Penuh
6	Lensa Ekspres	2006	Kayu Aro
7	Radar Kerinci	2006	Sungai Penuh
8	Kerinci Pos	2007	Sungai Penuh

Elektronik: Upaya Penyelamatan Dan Pelestarian Arsip Di Badan Pengendalian Pertanahan Daerah (Bppd) Sleman. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 2009

⁴ Pers berfungsi menjadi wahana dialog dan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat agar penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan bangsa terus meningkat maju dan sekaligus terselenggara bentuk budaya. Jakob Oetama "*Pers Indonesia (berkomunikasi dalam masyarakat tidak tulus)*". 2001. Hal 18

⁵ Diambil dari tahun 1998, Karena pada tahun ini merupakan tahap awal munculnya surat kabar Kerinci yang diawali oleh Tabloid Sakti yang lahir pada 16 September 1998.

⁶ Sementara tahun 2008 diambil karena pada tahun tersebut mulai menurunnya aktivitas dari surat kabar tersebut, dari beberapa surat kabar adanya yang tidak diterbitkan lagi pada tahun ini dan pada tahun ini juga wilayah Sungai Penuh sudah menjadi Kotamadya dan berpisah dari Kabupaten Kerinci.

9	Kerinci Kita	2008	Semurup
---	--------------	------	---------

Adanya kepentingan-kepentingan lainnya seperti kepentingan politik, kepentingan ekonomi khususnya untuk periklanan dan dapat membuka lapangan pekerjaan, hal itu dapat membantu meningkatkan tingkat sosial-budaya dan ekonomi dari masyarakat Kerinci tersebut yang akhirnya memunculkan para pemilik modal yang menerbitkan surat kabar di Kabupaten Kerinci yang bersifat kedaerahan.

Surat kabar terbitan Kerinci ini ada yang bersifat umum dan ada yang khusus. Surat kabar yang bersifat umum maksudnya surat kabar tersebut melihat persoalan politik, social-budaya, ekonomi dan lain sebagainya yang terjadi pada waktu seperti halnya dalam Sakti, Kerinci Ekspres, Identik, Lensa Ekspres, Radar Kerinci dan Kerinci Pos. Sedangkan surat kabar yang bersifat khusus yakni berita yang disajikan dari setiap surat kabar tersebut yang khusus memberikan hal-hal yang menyangkut politik, komunitas ekonomi, bisnis, kriminal dan hal-hal lainnya yang bersifat hiburan, seperti pada Galang dan Kerinci Kita yang menyangkut tentang politik, serta Puti yang menyangkut komunitas para perempuan. Berdasarkan sifat surat kabar tersebut (umum maupun khusus) terjadi sesuai dengan misi dan visi dari para investornya, sehingga masyarakat nantinya mempunyai banyak pilihan dalam memperoleh berita sesuai dengan kebutuhan mereka.

Sejauh penulis ketahui, penelitian yang mengkaji tentang media massa surat kabar sudah ada yang menulisnya, seperti skripsi yang ditulis oleh Rini Juniarsih, yang mencoba melihat "*Pers Daerah Masa Reformasi (Study Perkembangan Pers di Sumatera Barat)*". Dalam skripsi ini memperlihatkan bagaimana perkembangan dari pers di

Sumatera Barat yang dipengaruhi oleh Gejolak Reformasi dan fokus dari surat kabar daerah di Sumatera Barat tersebut dari tahun 1998-2002.⁷

Ada juga tulisan dari Beni Yulianto pada tahun 2006, yang membahas tentang “*Harian Umum Lampung Post (Studi Tentang Lahir, Perkembangan Dan Peranannya)*” 1974-1999. Di dalamnya menjelaskan bagaimana lahirnya *Harian Umum Lampung Post* di bawah pemerintahan Orde Baru dan bisa berkembang menjadi surat kabar yang besar dan tetap eksis sampai awal Reformasi.⁸

Penelitian yang juga mengangkat tema tentang Surat Kabar di Sumatera Barat abad ke-20 secara khusus adalah karya Hendra Naldi: “*Booming Surat Kabar di Sumatra’s Westkust*”. Penulis memberi perhatian pada proses modernisasi di Sumatera Barat yang melahirkan media pers daerah.⁹

Kemudian ada juga tulisan yang ditulis oleh Hadawiah tentang “*Strategi Memenangkan Persaingan dalam Pemasaran Surat Kabar Harian di Makassar (Kasus Fajar, Tribun Timur dan Pedoman Rakyat)*”. Tulisan ini juga lebih membahas tentang strategi yang dibutuhkan untuk dapat memenangkan pasar dan cara yang digunakan untuk dapat mempertahankan pasarnya.¹⁰

Penulis menyadari bahwa penelitian yang menyangkut tema tentang Perkembangan Media Pers cetak khususnya surat kabar yang memakai kajian sejarah sudah ada yang menuliskannya, tetapi penulis yakin walaupun penelitian ini sudah ada yang menuliskannya, namun perbedaan tempat, waktu dan corak identifikasi masalah yang

⁷ Ibid

⁸ Beni Yulianto. 2006. *Harian Umum Lampung Post, Studi Tentang Lahir, Perkembangan dan Peranannya (1974-1999)*. Jatinangor: Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran.

⁹ Hendra Naldi. 2008. “*Booming*” *Surat Kabar di Sumatra’s Westkust*. Yogyakarta: Ombak

¹⁰ Hadawiyah. 2005. *Strategi Memenangkan Persaingan dalam Pemasaran Surat Kabar Harian di Makassar (Kasus Fajar, Tribun Timur dan Pedoman Rakyat)*. Makassar: Program Studi Ilmu Komunikasi, Program Pasca Sarjana, Universitas Hasanuddin.

dilakukan tidak akan menghasilkan suatu bentuk penelitian dan penulisan yang sama, karena masing-masing daerah memiliki ciri dan karakteristik berbeda dalam penerbitan surat kabar serta faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi pendorong muncul dan berkembangnya surat kabar tersebut.

Fenomena yang menarik di Kabupaten Kerinci adalah terbentuknya peluang untuk mendirikan surat kabar dan tumbuh begitu cepatnya serta jumlah yang cukup banyak pada surat kabar di sebuah kabupaten, hal ini membuat peneliti tertarik untuk menulisnya yaitu tentang Bagaimana Perkembangan Surat Kabar terbitan Kerinci Masa Reformasi (1998-2008) dari perspektif sejarah. Di samping itu penulisan surat kabar terbitan Kerinci masa Reformasi belum pernah ada yang meneliti.

B. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Keberadaan surat kabar pada setiap masa sangatlah penting karena surat kabar merupakan cerminan kebudayaan, ajang penyampaian ide-ide dan gagasan-gagasan serta merupakan cerminan intelektual, dengan mempelajari perkembangan surat kabar di Kerinci dapat memahami dan mengetahui corak dan sifat pemikiran masyarakat tersebut masa itu. Informasi yang disampaikan oleh surat kabar tersebut meliputi peristiwa yang terjadi di pusat dan juga di daerah. Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dalam tulisan ini perlu dibuat pembatasan kajian, tempat dan waktu.

Dalam batasan spatial adalah semua surat kabar yang diterbitkan di Kerinci, karena di Kerinci sendiri juga tidak terlepas dari gejolak Reformasi, yang terlihat

adanya kebebasan pers yang dapat dilihat dengan mudahnya proses mendirikan lembaga surat kabar.

Sementara sebagai batasan temporal, penulis membatasi pada masa Reformasi tahun 1998-2008, karena pada tahun 1998 merupakan masa awal tumbuh-kembangnya surat kabar terbitan Kerinci. Hal ini disebabkan karena adanya kebebasan pers yang telah lama dikekang oleh Rezim Orde Baru. Sedangkan yang menjadi akhir batasannya pada tahun 2008, di mana masa ini merupakan masa kemunduran bagi surat kabar yang dilihat banyaknya surat kabar terbitan Kerinci yang mati dan tidak terbit lagi pada tahun ini.

2. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis mengarahkan tulisan ini dengan rumusan permasalahan **“Bagaimana Perkembangan Surat Kabar Terbitan Kerinci Masa Reformasi Antara 1998 Sampai 2008”**

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan perkembangan surat kabar terbitan Kerinci pada masa Reformasi antara tahun 1998-2008.

2. Manfaat Penelitian

- a. Segi akademis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi, menambah wawasan dan pengetahuan akademis bagi mahasiswa tentang perkembangan surat kabar di Kerinci masa Reformasi.
- b. Segi praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi atau masukan bagi Khalayak umum tentang surat kabar khususnya mengenai perkembangan surat kabar di Kerinci masa Reformasi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Sejauh yang diketahui oleh penulis sampai saat ini, tulisan yang dengan komprehensif membahas mengenai Perkembangan Pers Di Kerinci Masa Reformasi secara kronologis dari awal gejolak kebebasan Pers 1998 sampai masa Reformasi belum ada yang menulis. Kalaupun ada yang menyinggung, tapi untuk tempat, waktu dan karakteristiknya sangatlah berbeda dan biasanya juga mencakup hal yang lebih luas, tentang pers secara nasional atau tentang perkembangan pers di daerah lain. Akan tetapi, dari beberapa tulisan yang ditemukan ada beberapa sumber karya tulis (buku dan skripsi) yang mengungkapkan mengenai tema tersebut yang dapat dijadikan perbandingan oleh penulis tentang sejauh mana masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini, yaitu:

Pertama, buku yang ditulis oleh Hendra Naldi tentang "*Booming*" Surat Kabar di *Sumatra's Westkust* yang diterbitkan oleh Ombak, Yogyakarta tahun 2008. Di dalam buku ini membahas tentang proses modernisasi yang terjadi di Sumatera Barat

yang akhirnya melahirkan media pers daerah khususnya surat kabar pada masa Kolonial Belanda dari tahun 1900-1930.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Rini Juniarsih pada tahun 2003 yang berjudul "*Pers Daerah Masa Reformasi (Study Perkembangan Pers di Sumatera Barat) 1998-2002*". Tulisan membicarakan tentang perkembangan pers daerah (surat kabar) di Sumatera Barat yang dipengaruhi oleh Reformasi.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Beni Yulianto pada tahun 2006, yang berjudul "*Harian Umum Lampung Post (study tentang lahir, perkembangan dan peranannya)*". Skripsi ini menjelaskan bagaimana lahirnya Harian Umum Lampung Post dibawah pemerintahan Orde Baru dan bisa berkembang menjadi surat kabar yang besar dan tetap eksis sampai awal Reformasi.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Hadawiah yang berjudul "*Strategi Memenangkan Persaingan Dalam Pemasaran Surat Kabar Harian Di Makassar Kasus Fajar, Tribun Timur Dan Pedoman Rakyat*". Tulisan ini lebih menjelaskan berbagai macam strategi yang dibutuhkan oleh surat kabar tersebut untuk dapat menguasai pangsa pasarnya dan dapat terus hidup di tengah-tengah persaingan bisnis pers yang terus meningkat dan ketat.

Kelima, skripsi yang ditulis yang berjudul "*Pengaruh Atribut Produk Koran Harian Umum Riau Mandiri terhadap loyalitas pelanggan di Pekanbaru*". Skripsi ini membahas berbagai strategi yang digunakan oleh Koran Harian Umum Riau Mandiri untuk dapat tetap bersaing dalam merebut pangsa pasarnya.

2. Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengkaji Bentuk Perkembangan Surat Kabar di Kabupaten Kerinci Masa Reformasi Antara Tahun 1998-2008. Karena surat kabar merupakan sub sistem dari sistem komunikasi yang mempunyai fungsi komunikatif, sebagai penyampai pesan dan informasi dengan segala macam dan bentuknya kepada masyarakat.

Sebagai salah satu media massa,¹¹ media pers ini berperan sebagai alat untuk menyampaikan pesan secara serentak pada khalayak banyak, yang berbeda-beda dan terdapat atau tersebar di berbagai tempat.¹² Selain itu media pers juga berperan sebagai alat penghubung masyarakat dalam berkomunikasi melalui media tulisan dan gambar baik surat kabar, majalah, tabloid maupun yang lainnya. Karena sifatnya massal yang digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat, maka media pers tersebut mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:¹³

1. Umum, terbuka bagi semua orang, tidak hanya antara orang tertentu.
2. Heterogen, komunitasnya terdiri dari bermacam-macam manusia, tidak terbatas pada kelompok atau golongan tertentu.
3. Simultan, kontak yang dilakukan dengan sejumlah besar orang dalam jarak dan waktu yang sama atau hampir sama.
4. Non-Pribadi, hubungan antara komunikator dengan komunikan tidak mesti saling mengenal.

¹¹ Media massa terdiri dari dua kata yaitu media dan massa. Media artinya alat komunikasi, sedangkan massa kependekan dari masyarakat. Jadi pengertian media massa adalah alat komunikasi yang boleh dimanfaatkan oleh semua orang, yang terdiri dari empat bentuk yaitu surat kabar, majalah, tabloid, bulletin dan buku. Totok Djuroto. 2000. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 9

¹² Andre A Hardjana. 1996. *Kecenderungan Budaya Masa Kini*. Jakarta: Universitas Atmajaya. Hal 26

¹³ Ibid hal 2

Media pers yang merupakan sumber informasi dan bertujuan untuk mempengaruhi komunikannya terdiri dari 2 jenis yaitu pers cetak dan pers elektronik. Pers cetak meliputi surat kabar, majalah dan buku, sedangkan pers elektronik berupa radio, tv dan film. Sementara jika dilihat dari segi cakupan wilayahnya yaitu media pers internasional, media pers nasional dan media pers daerah atau lokal.

Tulisan ini berfokus pada media pers cetak yang terbitan lokal yang bersifat kedaerahan yang disebut pers cetak daerah, berupa surat kabar,¹⁴ khususnya terbitan Kerinci yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat Kerinci. Sesuai dengan perannya sebagai penyampai informasi dan juga menjadi tempat bagi masyarakat untuk menyampaikan ide dan opininya.

Menurut Idris Shaffat surat kabar berisi berita-berita yang menyangkut ruang lokal, daerah, nasional dan internasional. Permasalahan yang disajikan setiap harinya mencangkup berita-berita ekonomi, sosial-budaya, pendidikan, kriminalitas, olah raga dan lain-lain. Pers cetak ini memberikan informasi dan berusaha menyuguhi pembacanya dengan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi baik berita-berita yang sudah lalu dan juga yang akan datang, termasuk di dalamnya advertensi atau iklan, biasanya diterbitkan dengan kertas yang relatif murah yang disebut *newsprint*, sebagian surat kabar memuat editor yang berisi kolom tentang pendapat pribadi penulis, iklan, komik, kupon dan sebagainya.¹⁵

¹⁴ Surat kabar yaitu suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuat, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas Koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik yang berupa even politik, kriminalitas, olah raga, tajuk rencana, cuaca, iklan dan kadang juga berisi kartun, TTS dan hiburan lainnya. Tabloid adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran *broadsheet* (lebih kecil dari plano) dan dilipat seperti surat kabar. Kartini Rosmala. 2009. *Sejarah Buku, Majalah dan Surat Kabar*. Bekasi: Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi Bahasa dan Sastra, Universitas Islam "45". Hal 13

¹⁵ Ibid hal 6

Sedangkan menurut Kartini Rosmala Surat kabar berupa penerbitan yang ringan dan mudah dibuat, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas Koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik yang berupa even politik, kriminalitas, olah raga, tajuk rencana, cuaca, iklan dan kadang juga berisi kartun, TTS dan hiburan lainnya.¹⁶

Kandungan isi dari surat kabar daerah berupa berita yang mengacu dan menyesuaikan diri pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat yang mana surat kabar itu dikelola. Menurut Andre A Hardjan ciri-ciri surat kabar daerah yaitu:¹⁷

1. Dikelola oleh organisasi yang berasal dari masyarakat setempat.
2. Isinya mengacu dan menyesuaikan diri pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat.
3. Isinya sangat mementingkan berita berbagai peristiwa, kegiatan, masalah dan persoalan dan tokoh-tokoh dari masyarakat setempat.
4. Khalayak dari surat kabar lokal umumnya kurang bervariasi dalam struktur atau diferensiasi sosial bila dibandingkan dengan khalayak surat kabar nasional.

Suarat kabar memiliki beberapa kategori yakni yang terbit setiap hari yang disebut surat kabar harian (*daily newspaper*), isinya terdiri dari berita-berita yang terjadi selama 24 jam dan lanjutan dari berita yang telah lalu yang masih menjadi topik hangat dalam pemberitaan tersebut. Ada pula yang terbit setiap minggu yang disebut surat kabar mingguan dan yang terbit setiap bulan disebut surat kabar bulanan. Semuanya bertujuan memberi informasi kepada pembacanya tentang

¹⁶ Kartini Rosmala. 2009. *Sejarah Buku, Majalah dan Surat Kabar*. Bekasi: Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi Bahasa dan Sastra, Universitas Islam "45". Hal 13

¹⁷ Andre A Hardjana. 1996. *Media Massa dan Kebudayaan Daerah*. Jakarta: Dirjen Kebudayaan. Hal 26

berbagai peristiwa dan beberapa kejadian penting dan penyajian beritanya sangat erat dengan pembaca.¹⁸

Menurut Karl Baschwitz yang dikutip oleh Otong Uchjana Efendy syarat-syarat dari surat kabar yaitu:¹⁹

1. Publisitas (*Publicity*), yaitu isinya harus terbuka bagi siapa saja, tidak hanya untuk orang tertentu atau sekelompok orang saja.
2. Periodisitas (*Periodicity*), yaitu terbitnya harus teratur, kalau harian pagi harus terbit setiap pagi, kalau harian harus terbit setiap hari, kalau mingguan haruslah terbit setiap minggu dan seterusnya.
3. Universalitas (*Universality*), yaitu isinya harus meliputi semua persoalan dan tidak hanya mengenai satu persoalan saja.
4. Aktualitas (*Aktuality*), yaitu isinya harus aktual dan belum pernah dimuat sebelumnya, setidaknya-tidaknya para pembaca surat kabar tersebut belum pernah disajikan berita itu.
5. Kontinuitas (*Continuity*), yaitu berita-berita mengenai peristiwa yang masih sedang berlangsung harus dimuat lanjutannya dan penerbitannya juga harus berkesinambungan.

Surat kabar sebagai salah satu media komunikasi massa mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat. Ini didasarkan pada asumsi yang didukung oleh beberapa alasan, sebagai berikut:²⁰

1. Merupakan industri yang memiliki peraturan dan norma-norma yang menghubungkan institusi tersebut dengan masyarakat.
2. Merupakan sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan dan sumber daya lainnya.

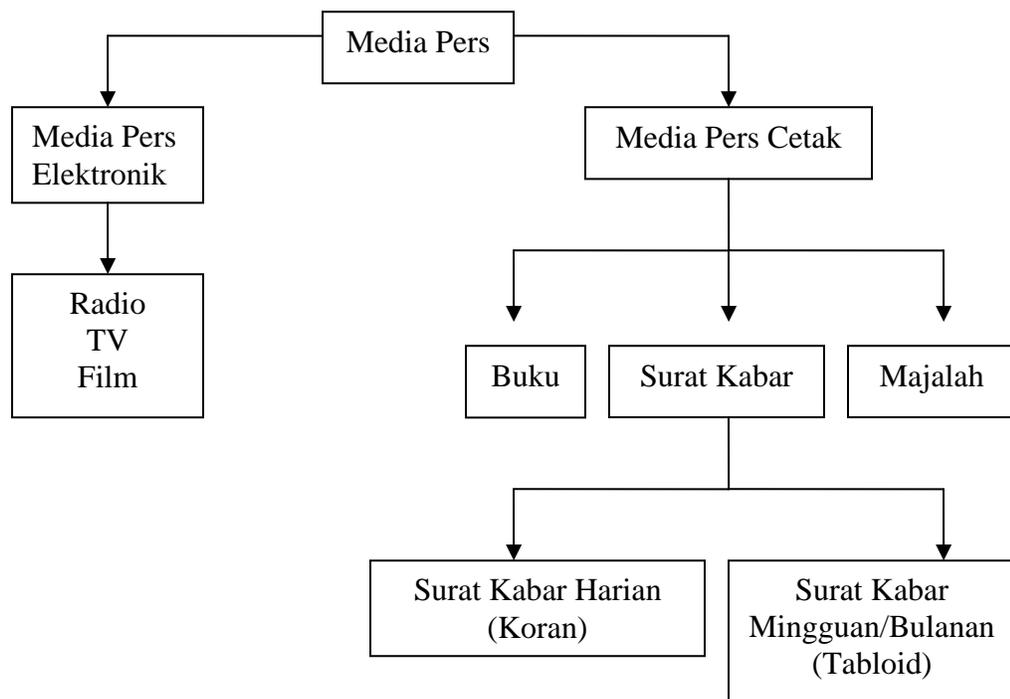
¹⁸ Ibid hal 6

¹⁹ Uchana Otong Effendy. 1986. *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni. Hal 91

²⁰ Denis MC Quail. 1987. *Teori Komunikasi Massa*. Terjemahan Agus Dharma dan Aminudin Ram. Jakarta: Erlangga. Hal 3

3. Merupakan alat yang semakin berperan untuk menampilkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan masyarakat baik yang bertaraf lokal/daerah, nasional maupun internasional.
4. Berperan sebagai wahana pengembangan budaya dalam bentuk seni, simbol, gaya hidup, ide-ide dan gagasan serta norma-norma.
5. Menjadi sumber dominan bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif yang memberikan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaur dengan berita dan hiburan.

Kerangka Berfikir



F. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan histories. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yaitu melalui beberapa tahap yaitu heuristik (pengumpulan data), kritik sumber (pengujian), analisis dan interpretasi dan historiografi (penulisan sejarah).²¹

Langkah pertama adalah, heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan data sejarah serta sumber-sumber yang relevan melalui studi kepustakaan.²² Studi kepustakaan untuk membantu mengumpulkan sumber-sumber yang mendukung dalam penyelesaian topik yang diteliti, langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan sumber-sumber primer atau sumber pertama (*primary Source*) berupa arsip-arsip yang menyangkut surat kabar di Kerinci masa Reformasi (1999-2008). Arsip yang digunakan adalah dokumen-dokumen pemerintah dan dokumen-dokumen lembaga surat kabar yang dapat dijadikan fakta untuk melihat perkembangan surat kabar di Kerinci masa Reformasi. Sumber tersebut diperoleh dari arsip-arsip Penerbitan dan Pers Humas Infokom Sekda Kerinci, Arsip Lembaga-lembaga surat kabar yang ada di Kerinci seperti Tabloid Sakti, Kerinci Ekspres, Koran Identik, Puti, Galang, Lensa Ekspres, Radar Kerinci, Kerinci Pos dan Kerinci Kita serta Arsip tentang surat kabar di Perpustakaan Daerah Kerinci dan perpustakaan kantor Bupati Kerinci. Sumber primer lainnya yang berupa koran, majalah dan tabloid sezaman. Langkah berikutnya adalah mengumpulkan sumber sekunder dengan mencari buku-buku yang relevan dalam menyelesaikan topik yang diteliti di berbagai perpustakaan, diantaranya perpustakaan pusat UNP, perpustakaan FIS UNP, perpustakaan labor sejarah, perpustakaan pusat UNAND, perpustakaan sastra UNAND, perpustakaan daerah

²¹ Louis Gottschalk. 1997. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia. Hal 32

²² Mestika zed. 1999. *Metodologi Sejarah*. Padang: Fakultas Ilmu-ilmu Sosial UNP. Hal 36

Sumatera Barat dan perpustakaan daerah Kerinci serta perpustakaan kantor Bupati Kerinci. Studi lapangan dilakukan wawancara dengan pihak-pihak yang langsung atau tidak langsung terlibat pada surat kabar di Kerinci. Model wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Sebelum wawancara dipersiapkan dulu pointer-pointer pertanyaan yang sesuai dengan pokok pembahasan. Wawancara dilakukan dengan Kabag Humas Infokom, Kasubag Penerbitan dan Pers Humas Infokom Sekda Kerinci, Ketua Komite Wartawan Reformasi Indonesia (KWRI) cabang Kerinci, para wartawan dari beberapa media surat kabar di Kabupaten Kerinci. Wawancara dengan beberapa orang dari golongan masyarakat yang menjadi pelanggan dari surat kabar terbitan Kerinci tersebut serta pada Ketua Yayasan Maria Puti Ayu.

Langkah Kedua adalah melakukan kritik sumber dalam dunia penelitian disebut dengan pengolahan data atau analisa data. Kritik sumber dapat digolongkan dalam dua tingkat pengolahan data, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Langkah kritik eksternal adalah mengidentifikasi bahan-bahan yang ada dengan cara menguji otentitas sumber yang terdapat pada dokumen kemudian disesuaikan dengan topik yang diteliti. Langkah kritik internal adalah penyelidikan fakta-fakta dengan melakukan pengujian terhadap dokumen, pengujian keaslian data dengan melakukan penilaian terhadap data yang ada hubungannya dengan fakta-fakta sumber sehingga data tersebut benar-benar akurat (uji kredibilitas).

Ketiga diadakan analisa dan interpretasi, untuk tahap ini penulis lebih banyak menghubungkan data yang diperoleh dari studi di pustaka dan studi arsip, penggabungan sumber-sumber yang setema atau sesubtema. Untuk tahap analisa penelitian ini menggunakan tema-tema yang berkaitan dengan surat kabar di Kabupaten Kerinci. Untuk

tahap interpretasi, penulis menghubungkan data yang satu dengan yang lain yang disesuaikan dengan proses waktu dan peristiwa secara periodik. Melalui proses yang demikian didapatkan fakta-fakta yang teruji dari sumber-sumber yang telah terkumpul, sehingga memungkinkan untuk mendeskripsikan perkembangan surat kabar di Kerinci masa Reformasi.

Langkah terakhir, adalah penulisan sejarah (historiografi) yaitu proses menuliskan temuan penelitian ke dalam bentuk karya tulis berupa skripsi yang utuh sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian sejarah.

BAB II

KERINCI DALAM LINTASAN SEJARAH

A. Kondisi Alam dan Keadaan Penduduk

Mengenai asal usul nama Kerinci terdapat berbagai pendapat atau versi, masing-masing pendapat didasarkan kenyataan alam lingkungan dan fakta sejarah. Sesuai dengan keadaan alamnya yang bagaikan dipagari bukit dan gunung dengan hutan yang lebat yang dihuni berbagai jenis binatang buas dan beraneka satwa lainnya menyebabkan daerah ini sukar dimasuki manusia, hal ini menjadikan seolah-olah terkunci dari dalam dan dari luar. Dari kenyataan itu timbul dugaan, bahwa sebutan Kerinci berasal dari kata-kata Kunci atau Terkunci yang kemudian berubah menjadi Kerinci. Pendapat lain mengatakan berdasarkan fakta sejarahnya dahulu daerah ini terbagi dua yaitu bagian yang tinggi dan tanahnya kering, bagian yang rendah dan tanahnya berair (cair). Dari dua kata kering dan cair lahirlah kata majemuk kering-cair, yang akhirnya menjadi *kehing* atau *khing* dan cair menjadi *caye*, digabung menjadi *khingcaye* yang akhirnya menjadi Kincai.¹

Luas daerah Kerinci mencakup sekitar $\pm 4.200 \text{ km}^2$ yang terletak disepanjang Bukit Barisan membentang antara $101^\circ\text{-}108^\circ$ sampai $101^\circ\text{-}50^\circ$ BT dan $1^\circ\text{-}41^\circ$ sampai $2^\circ\text{-}26^\circ$ LS. Membuat Kabupaten Kerinci beriklim tropis dan sejuk dengan suhu rata-

¹ Yunasril Ali, dkk. 2005 “Adat Basendi Syara” (Sebagai Fondasi Membangun Masyarakat Madani di Kerinci). Kerinci: STAIN Kerinci Press

rata 22,7^o curah hujan rata-rata 3.500 mm per tahun, dengan suhu yang berkisar antara 18^oC-26^oC.²

Secara administratif pemerintah Kabupaten Kerinci berbatasan sebelah utara dengan Kabupaten Solok Selatan (Propinsi Sumatera Barat); Kabupaten Bungo di sebelah timur; Kabupaten Merangin di sebelah selatan; dengan Kabupaten Muko-muko (Propinsi Bengkulu) dan Pesisir Selatan (Propinsi Sumatera Barat) di sebelah barat³.

Sejak zaman Kolonial-Belanda sampai sesudah merdeka tahun 1957, Kerinci merupakan bagian dari Sumatera Barat yang berstatus Kabupaten Kerinci Inderapura. Melalui Kongres Rakyat Kerinci pada tanggal 25-26 Januari 1957 di Sungai Penuh, Kerinci berpisah dari Pesisir Selatan dan menjadi Kabupaten sendiri. Setelah melepaskan diri dari Sumatera Barat, Kabupaten Kerinci menjadi bagian dari Propinsi Jambi yang membentuk Provinsi sendiri. Sebelumnya Kerinci bersama-sama dengan Riau tergabung dan menjadi bagian dari Propinsi Sumatera Tengah. Sejak tanggal 26 Januari 1957 berdasarkan UU No. 19 tahun 1957 (kemudian diperkuat dengan keluarnya UU No. 81 Tahun 1958) Kerinci sudah melepaskan diri dari Sumatera Barat dan sampai sekarang tetap menjadi bagian dari provinsi Jambi. Kedudukan Kerinci sebagai kabupaten tersendiri dalam wilayah Propinsi Jambi diresmikan pada 10 November 1958 oleh M.Yusuf Singadekane, Gubernur Jambi saat itu.⁴

² Lembaga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kerinci (LKPK) "*Pesona Budaya Kerinci Provinsi Jambi*" Juni 1996: Sungai Penuh hal 4-5

³ www.KerinciKab.gi.id. "Sejarah Kerinci".Sabtu, 22 Mei 2010

⁴ "Mengenang Sejarah Terbentuknya Kabupaten Kerinci". Bonafide, November 2006.

Wilayah Kerinci dikelilingi oleh wilayah hutan TNKS (Tanam Nasional Keirinci Seblat), sehingga dahulu Kerinci seolah-olah jauh berada di pedalaman dan sulit untuk dijangkau dan merupakan wilayah yang terisolir dari luar, namun kini dikarenakan terdapatnya fasilitas transportasi yang lancar, sehingga wilayah Kerinci mudah dijangkau.

Penduduk asli Kerinci adalah etnik Malayu Tua (Proto Malayu) yang datang ke daerah ini pada zaman prasejarah dari Asia Tenggara daratan, melalui Semenanjung Malaka terus ke daerah muara Batang Hari. Sungai ini mereka telusuri sampai ke Batang Merangin dan seterusnya tibalah mereka ke hulunya yakni Danau Kerinci. Di sekitar hulu sungai itulah mulanya mereka menetap dan beranak-pinak. Kemudian merekapun menyebar ke daerah sekelilingnya, sehingga terpecah-pecahlah menjadi kelompok-kelompok kecil. Akibatnya walaupun bahasanya tetap sama yaitu bahasa Kerinci, tetapi dialek mereka yang telah terpisah-pisah itu relatif berbeda-beda.⁵

Dewasa ini kawasan Kerinci tidak lagi dihuni oleh penduduk asli Kerinci melayu, melainkan juga sudah bercampur baur dengan pendatang dari luar, terutama di kawasan kota. Paling dominan diataranya ialah etnik Minangkabau yang datang ke sini dalam usaha berdagang, selain itu adalah suku Jawa, Batak, Cina dan India. Suku Jawa masuk ke daerah ini mulanya sengaja didatangkan oleh pemerintah Kolonial-Belanda tahun 1912 sebagai tenaga kerja di perkebunan teh Kayu Aro dan

⁵ Ibid hal 20.

perkebunan kopi di Tamiai. Menurut data tahun 1915, jumlah penduduk Kerinci sekitar 59.886 jiwa

Dibandingkan dengan perkembangan penduduk masa Kolonial-Belanda, penduduk Kerinci sudah meningkat pesat. Data tahun 1999 menunjukkan bahwa penduduk Kerinci sudah meningkat pesat mencapai 293.470 jiwa. Secara rinci penduduk daerah ini sejak satu dekade terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Jumlah Penduduk Kabupaten Kerinci tahun 1970-1998

No	Tahun	Jumlah
1	1970	186.615 Jiwa
2	1980	240.917 Jiwa
3	1990	280.017 Jiwa
4	1991	280.216 Jiwa
5	1992	281.975 Jiwa
6	1993	283.706 Jiwa
7	1994	285.407 Jiwa
8	1995	287.079 Jiwa
9	1996	288.721 Jiwa
10	1997	290.334 Jiwa
11	1998	291.917 Jiwa

Sumber : BPS Kabupaten Kerinci

Rendahnya angka pertumbuhan penduduk itu banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Urbanisasi di mana penduduk dari pedesaan pindah ke kota (dari Kerinci ke Kota Jambi dan kota lainnya), keberhasilan program Keluarga Berencana (KB), Migrasi penduduk terutama ke daerah-daerah transmigrasi Rimbo Bujang, Sungai Bahar, Durian Luncuk, Merlung, Muara Bulian, serta adanya perantau Kerinci yang sampai ke luar Negeri terutama ke Malaysia, baik sebagai TKI maupun sebagai warga Negara yang sudah turun-temurun hidup di sana.

Penduduk Kerinci sudah mengenal pendidikan sejak tahun 1914-1918, karena pada masa itu Kerinci sudah mempunyai lembaga pendidikan, yakni pendidikan agama secara modern Muhammadiyah. Rentang tahun 1990-1928 Kolonial Belanda mendirikan lembaga pendidikan di Kerinci yaitu Sekolah Rakyat 3 tahun dan Sekolah Rakyat 5 tahun, pendidikan ini bertujuan untuk mendapatkan tenaga kerja yang terampil. Pendidikan di Kerinci semakin maju setelah masuknya HIS, dengan dibukanya *Schakel School* dan *Normaal School* di Sungai Penuh, sehingga memberi kesempatan yang luas bagi rakyat Kerinci untuk memperoleh pendidikan. Di saat masuknya Jepang sekolah yang dibentuk oleh Belanda dihapuskan dan digantikan dengan *SP Kokumin Gakko* di Sungai Penuh (*SESNI*), sambungan dari sekolah ini adalah *Nippon-Indo* yang dipimpin oleh Pangabeau, Arsyad dan Yakup⁶.

Setelah Indonesia merdeka pendidikan di Kerinci semakin maju seperti yang terlihat pada tahun 1948 terdapatnya beberapa sekolah di Sungai Penuh yaitu SMP (Sekolah Menengah Pertama), SGB (Sekolah Guru Bantu), S.Teknik dan SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama). Pada tahun 1949 Sekolah Rakyat sudah mencapai 122 buah dengan murid 14.825 orang dan guru 260 orang⁷.

Sampai pada tahun 1998, lembaga pendidikan telah tersebar luas di seluruh Kabupaten Kerinci baik pendidikan negeri maupun pendidikan swasta. Terlihat lembaga pendidikan di Kerinci sudah mencapai 492 sekolah mulai dari TK sampai perguruan tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

⁶ Ahmad Yunus. 1985. "*Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Jambi*". Dep. Pendidikan dan Kebudayaan. Jambi. Hal 70-95

⁷ Ibid hal 111

Tabel 3: Lembaga Pendidikan di Kabupaten Kerinci tahun 1998

No	Sekolah	Jumlah
1	TK sederajat	43
2	SD sederajat	426
3	SLTP Sederajat	152
4	SLTA Sederajat	22
5	STAIN	1
6	STIT	1
7	STKIP	1
8	Akademi Administrasi	1
Jumlah		657

Sumber : Dinas Pendidikan

Semakin berkembangnya pendidikan di Kabupaten Kerinci semenjak Kolonial Belanda sampai tahun 1998 (akhir Orde Baru), sangat berpengaruh sekali karena dapat memberi kesempatan bagi masyarakat Kabupaten Kerinci untuk bisa menggap dunia pendidikan dan juga dapat meningkatkan jumlah kaum terpelajar yang terampil yang siap untuk bekerja sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4: Jumlah masyarakat yang menempuh pendidikan di Kabupaten Kerinci tahun 1998

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Jumlah Penduduk
1	TK Sederajat	1.968 orang	
2	SD Sederajat	54.675 orang	
3	SLTP Sederajat	19.727 orang	
4	SLTA Sederajat	10.399 orang	
5	D1	3.636 orang	
6	D3	5.251 orang	
7	S1 <	9.188 orang	
Jumlah		104.844 orang	291.917 Jiwa

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa setengah dari masyarakat di Kabupaten Kerinci sudah menjalani pendidikan baik sebatas SD, SLTP, SMA dan bahkan sudah

ada yang sampai Perguruan Tinggi, hal ini dapat merubah keadaan sosial-ekonomi dari masyarakat Kerinci tersebut. Mereka bekerja di segala bidang lapangan pekerjaan, yang paling diminati oleh masyarakat Kerinci yakni sebagai pegawai pemerintah (PNS), Tentara maupun Polisi terutama sebagai Guru. Selain sebagai pegawai pemerintah masyarakat Kerinci juga ada yang bergerak di dunia jurnalis (pers) baik menjadi seorang wartawan, maupun seorang penulis buku atau lain sebagainya.⁸

Kehidupan masyarakat Kerinci yang terus berkembang akhirnya memunculkan berbagai macam kebutuhan untuk kehidupan mereka, seperti pendidikan, pembangunan infrastruktur dan kebutuhan akan informasi yang tidak bisa diabaikan pada masa sekarang ini terutama informasi lokal/daerah. Untuk memenuhi kebutuhan informasi di kalangan masyarakat tersebut, maka lahirlah media pers cetak surat kabar daerah.

Munculnya media pers cetak daerah juga dapat melahirkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kerinci yang membutuhkannya. Selain itu adanya kepentingan yang berbeda dari para pemilik modal, akhirnya juga dapat melahirkan media pers cetak daerah. Seperti kepentingan di dunia politik ini dimanfaatkan oleh elit-elit politik untuk bisa mendapatkan dukungan dari masyarakat, terutama pada saat berlangsungnya situasi politik. Kepentingan ekonomi hal ini dimanfaatkan oleh elit-elit pelaku bisnis, karena tujuan akhir dari pendirian surat kabar ini yakni

⁸ Adanya masyarakat Kerinci yang telah bergabung di dunia pers yang bekerja sebagai wartawan dari berbagai media surat kabar di perkotaan seperti Jambi Independent dan Jambi Eskpres di Jambi, serta Singgalang dan Haluan yang berada di Padang. *Wawancara* dengan Saharuddin Nurut, wartawan senior di Kerinci. Kerinci. 20 Mei 2010.

mendapatkan keuntungan. Kepentingan untuk memudahkan penyampaian ide-ide/gagasan dan informasi yang bisa mendidik, karena masyarakat yang membacanya akan meyerap berbagai informasi, sehingga dapat membentuk sikap mental dan hidup masyarakat tersebut.

B. Kebudayaan Kerinci dan Munculnya Media Tulis

Kebudayaan suatu suku-bangsa dipengaruhi oleh faktor geografis, keturunan, kepercayaan, mata pecaharian, sosial, ekonomi, politik dan lain sebagainya. Apabila faktor tersebut dihadapkan dengan sakti alam kerinci, maka akan kelihatan adanya saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain terutama geografis dan komunikasi.

Daerah Kerinci merupakan kantong pemukiman (*Enclave*) yang dipagari oleh bukit yang berlapis-lapis dan pegunungan yang tinggi. Sebuah daerah yang tertutup dan terisolasi dari daerah sekitarnya. Hal ini mengakibatkan kebudayaan timbul dan tumbuh secara alamiah sehingga lahir kebudayaan dan kepercayaan lokal dan khas bersifat alamiah.

Adanya kontak antara Kerinci dengan daerah luar mengakibatkan terjadinya akulturasi di Kerinci,⁹ yang akhirnya memperkenalkan masyarakat Kerinci dengan tradisi tulisan. Bukti tertuanya yaitu Naskah Tanjung Tanah atau Tambo Kerinci pada abad ke-19 yang dikeramatkan oleh masyarakat Kerinci.

⁹ Akulturasi adalah proses penerimaan kebudayaan dari suatu masyarakat terhadap masyarakat lain tapi tidak menghilangkan kebudayaan masyarakat setempat. Koentjaraningrat. 1986. "*Pengantar Ilmu Antropologi*". Jakarta: Aksara Baru. Hal 247-248

Ketika masyarakat Kerinci baru mengenal tulisan, selain kertas mereka menggunakan berbagai media untuk menulis, yaitu: pertama, ditulis pada ruas-ruas bambu. Isinya kebanyakan tentang ratap tangis seorang bujang yang patah hati karena cintanya tidak terbalas yang tulisannya memakai surat incung/tulisan incung,¹⁰ dan ratap tangis menggunakan ruas bambu inipun menjadi tradisi di Kerinci; kedua, tanduk kerbau atau kambing, juga menggunakan tulisan incung. Kebanyakan berisi silsilah yang biasanya dibuka dengan perkataan "Ini surat tutur tamba ninik" (inilah cerita silsilah nenek moyang) dan mengenai penjanjian damai jika terjadinya konflik di Kerinci; ketiga, pada kulit kayu, isinya berupa kitab-kitab agama dan doa-doa, salah satunya yakni "barang siapa membaca doa ini atau menaruh dia diberi segala malaekat penglihatannya dari pada melihat pahalanya yang membaca doa ini Allah ta'ala melepaskan segala dosa."¹¹

Saat Kerinci berada dibawah kekuasaan Dhamasraya disusunlah sebuah undang-undang yang disebut "Undang-undang tanjung tanah" (Tambo Kerinci) yang memakai aksara Pasca-Palawa. Tambo Kerinci ini merupakan anugerah titah Sanghyang Kemitan kepada penguasa di bumi Kerinci agar penduduknya jangan tidak taat kepada dipatinya masing-masing.¹²

Undang-undang Tanjung Tanah disusun atas perintah Maharaja Dhamasraya. Isinya merupakan undang-undang/aturan-aturan mengenai berbagai ukuran denda

¹⁰ Surat Incung atau Tulisan Incung diperkenalkan oleh Hasselt untuk menamakan aksara asli yang dipakai oleh Masyarakat Kerinci. Aksara inipun berbeda dengan aksara Rencong dan lampung yang terdapat di daerah melayu tengah lainnya. Uli Kozok. 2006. "*Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah*". Jakarta: Obor Indonesia. Hal 68

¹¹ Ibid. hal 49-54

¹² Ibid. hal 56

yang akan dikenakan jika masyarakat Kerinci melakukan kejahatan. Denda yang diberikanpun bermacam-macam sesuai dengan kejahatan yang dilakukannya karena setiap kejahatan mempunyai denda yang berbeda, baik kejahatan yang paling ringan sampai kejahatan yang besar. Pada bagian terakhir dituliskan sebuah kata yang merupakan persembahan kepada Sang Dewa Suci yaitu Sang Raja dan disusul dengan sebuah seloka (puisi) yang memuja para Dipati sebagai “sang pembela negeri terhadap aneka musuh, yang berkata tegas, pemimpin para kesatria”. Tambo (Undang-Undang Tanjung Tanah) ini berupa buku kecil yang dijilid dengan benang.¹³

Setelah masuknya Belanda di Kerinci, masyarakat Kerinci mulai mengenal tulisan latin melalui sekolah-sekolah yang didirikan oleh Belanda. Sekolah ini bertujuan untuk mencari tenaga kerja terampil dengan umpah yang rendah untuk mengisi berbagai posisi dalam sistem birokrasi Kolonial. Dengan demikian kesulitan mendapatkan tenaga kerja terampil di Kerinci menjadi mudah dan dengan gaji yang kecil.¹⁴ Pada abad ke-20 tulisan latin menjadi mata pelajaran yang utama di sekolah-sekolah di Kerinci termasuk sekolah Agama,¹⁵ hal ini berpengaruh pada sistem komunikasi masyarakatnya.¹⁶

Perkembangan komunikasi masyarakat yang terus berkembang serta pendidikan yang semakin maju akhirnya memunculkan elit baru yang membutuhkan

¹³ Ibid hal 58-67

¹⁴ Ibid. hal 55

¹⁵ Di sekolah agama tulisan Arab-Melayu masih tetap dipelajari, namun semakin hari semakin sulit bertahan. Sampai akhirnya pada saat sekarang ini masyarakat Kerinci sudah tidak banyak lagi yang bisa membaca tulisan Arab-Melayu, kecuali hanya untuk orang-orang yang sekolah di sekolah agama.

¹⁶ Mempelajari tulisan latin merupakan pintu gerbang untuk bisa meniru kemajuan yang diperoleh Barat.

suatu media untuk berbagai kepentingannya, baik kepentingan ekonomi, maupun politik, dan hadirnya para konsumen yang akan menikmati media tersebut, sehingga akhirnya memunculkan media pers cetak surat kabar yang dapat mempermudah penyampaian informasi secara luas. Hal ini terlihat dengan munculnya surat kabar setelah Kerinci merdeka yakni Surat Kabar *Desa Baru* di Sungai Penuh (Kerinci) tahun 1949, yang merupakan surat kabar terbitan Kerinci yang hanya beredar di Kerinci.¹⁷ Sayangnya surat kabar ini tidak ditemukan bukti fisiknya dan tidak diketahui siapa pemiliknya.

C. Surat Kabar Terbitan Kerinci Sebelum Reformasi

Setelah merdeka tidak ditemukan lagi surat kabar terbitan Kerinci, bahkan sampai pada masa Orde Baru belum ada juga surat kabar terbitan Kerinci, yang ada di Kerinci hanyalah surat kabar yang berasal dari wilayah luar/perkotaan seperti Haluan, Singggalang, Jambi Ekspres dan Jambi independent.¹⁸

Pada masa Orde Baru ini terdapatnya berbagai kebijakan dari pemerintah mengenai media pers baik cetak maupun elektronik dan surat kabar tersebutpun diawasi dengan ketat,¹⁹ sehingga untuk memunculkan atau mendirikan media pers, terutama media pers cetak sangat sulit sekali karena membutuhkan proses yang panjang dan lama. Di Kerinci sendiri untuk mendirikan media pers cetak surat kabar butuh proses yang panjang, harus mengurus izin terlebih dahulu di Lembaga

¹⁷ Ahmad Yunus, "Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Jambi", Departement Pendidikan dan Kebudayaan: Jambi, 1985 hal 133

¹⁸ *Wawancara* dengan Saharuddin Nurut, wartawan senior. Kerinci, tanggal 20 Mei 2010

¹⁹ UU No. 11 tahun 1966, UU No. 4 tahun 1967, UU No. 21 tahun 1982 dan SIUPP

Penerangan, setelah itu harus ada izin dari Bupati dan izin pendirian surat kabar inipun sangat sulit sekali didapatkan, bahkan urusannya sangat berbelit-belit, butuh perjuangan yang panjang untuk bisa mendapatkan surat izin terbit (SIUPP) dan mendirikan sebuah redaksi surat kabar.²⁰

Berita yang disampaikan dalam surat kabar masa Orde Baru inipun hanyalah soal politik dengan bahasa yang sopan dan terkesan menyanjung orang yang menjadi objek pemberitaan. Hal ini dikarena surat kabar tersebut berjalan sesuai dengan kehendak penguasa saat itu bukan karena kehendaknya. Bahkan tidak ada yang berani melakukan kritikan, jika ada berita "miring" maka penulis tersebut akan langsung dipanggil dan diminta pertanggungjawabannya.

Pasca Reformasi politik 1998, kebebasan pers dibuka selebar-lebarnya, hal ini akhirnya memunculkan banyaknya surat kabar terbitan Kerinci harian, mingguan maupun bulanan yang muncul di pasaran dan didukung oleh kemajuan teknologi, sehingga surat kabar sangat mudah untuk didirikan dan diterbitkan. Dengan santainya, surat kabar di Kerinci dapat dengan mudah untuk terbit tanpa harus mengurus izin terbit terlebih dahulu dan tidak ada lagi kekhawatiran yang berlebihan seperti yang terjadi pada masa Orde Baru.

Dengan demikian, adanya kebebasan pers ini akhirnya menjadikan wilayah Kerinci kaya akan media pers cetak surat kabar terutama surat kabar daerah atau lokal, karena surat kabar sangat penting sekali bagi masyarakat Kerinci untuk mengetahui berbagai informasi terkini terutama informasi lokal/daerah.

²⁰ *Wawancara* dengan Azmal Fahdi, Kasubag Penerbitan dan Pers, Sekda Kerinci. Kerinci, tanggal 14 Mei 2010

BAB IV

KESIMPULAN

Jatuhnya Rezim Orde Baru yang dilanjutkan dengan Reformasi yang memunculkan kebebasan diberbagai bidang termasuk Kebebasan Pers, sehingga memudahkan masyarakat untuk mendirikan media pers terutama media pers cetak surat kabar. Hal ini membuat *booming*-nya surat kabar di Kabupaten Kerinci untuk memenuhi kebutuhan informasi di kalangan masyarakat Kerinci. Pemunculan surat kabar Kerinci ditandai dengan terbitnya surat kabar *Sakti* pada akhir Orde Baru ditahun 1998 di Bandung dan surat kabar *Kerinci Ekspres* yang terbit di Kerinci, kemudian baru disusul oleh surat kabar lainnya.

Pada tahun 1998 sampai 2006 diawali dengan munculnya surat kabar terbitan mingguan seperti *Sakti* dan *Lensa Ekspres* dan surat kabar terbitan bulanan seperti *Kerinci Ekspres*, *Identik*, *Puti* dan *Media Galang* sedangkan Kerinci Kita baru muncul pada tahun 2008. Kemudian di tahun 2006 dan 2007 baru munculnya surat kabar harian yakni *Radar Kerinci* dan *Kerinci pos*.

Perkembangan surat kabar masa reformasi ini hadir berdasarkan beberapa faktor. Pertama; munculnya kebebasan pers yang membuat banyaknya bermunculan surat kabar terbitan Kerinci. Kedua; adanya kepentingan dari pemilik modal tersebut. Ketiga; kebutuhan masyarakat Kerinci akan informasi wilayah Kerinci dan adanya lapangan pekerjaan.

Sebagai sebuah industri, surat kabar terbitan Kerinci sangat tergantung oleh besar kecilnya daya beli pasar yang tersedia. Pada awal munculnya reformasi kecendrungan

daya beli masyarakat Kerinci meningkat, dikarenakan kebutuhan informasi yang semakin meningkat, namun keadaan ini tidak mampu untuk bertahan lama terutama surat kabar mingguan dan bulanan terbitan Kerinci, hal ini terlihat pada tahun 2008 semua surat kabar mingguan dan bulanan terbitan Kerinci mati dan tidak ditemukan lagi adanya yang beredar dipasaran. Surat kabar yang mampu bertahan hanyalah surat kabar harian.

Banyaknya surat kabar yang mundur di tahun 2008 karena permasalahan keuangan yakni tidak seimbanganya pengeluaran dengan pendapatan dan bahkan para pemilik media tersebut kadang bukanya mendapatkan keuntungan tapi malah kerugian, di mana banyaknya pelanggan yang menunggak serta tidak adanya kemampuan untuk mengelola menejamen dari surat kabar tersebut dengan baik dan strategi dari pemasaran tersebut kurang berhasil dilaksanakan. Selain itu pendeknya umur dari surat kabar tersebut karena kemunculan dari surat kabar tersebut hanya berdasarkan kepentingan sesaat yakni dalam rangka memperoleh dukungan dan kedudukan seperti Media Galang dan surat kabar Kerinci Kita.

DAFTAR PUSTAKA

I. Arsip

Arsip Dinas Pendidikan
 Arsip Badan Penyelenggaraan Statistik (BPS) Kabupaten Kerinci
 Arsip Penerbitan dan Pers Humas Infokom Sekda Kerinci
 Arsip Surat Kabar Harian Kerinci Pos
 Arsip Surat Kabra Harian Pagi Radar Kerinci
 Arsip Surat Kabar Identik
 Arsip Surat Kabar Lensa Ekspres
 Arsip Surat Kabar Kerinci Ekspres
 Arsip Surat Kabar Puti
 Arsip Surat Kabar Sakti

II. Buku

Abdurrachman Surjomihardjo, *“Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia”*. Jakarta: Kompas, 2002

Andree A Hardjana, *“Kecenderungan Budaya Masa Kini”*. Jakarta: Universitas Atmajaya, 1996

Ahmad Yunus, *“Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Jambi”*. Departement Pendidikan dan Kebudayaan. Jambi, 1985

Daniel, Lev, *“Peranan dan Sumbangan Pers Dalam Pembangunan”*. Bandung: Bina Cipta Karya, 1971

Deddy Mulyana, *“Nuansa-Nuansa Komunikasi”*. Bandung Remaja Rosda Karya Offset, 1999

Dedy N Hidayat, *“Pengantar Komunikasi Masa”*. Jakarta: Grafindo, 2007

Dedy N Hidayat, *“Pers Dalam Revolusi Mei”*. Jakarta: Gramedia, 2000

Gottschalk, Louis, *“Mengerti Sejarah”*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1997

Hendra Naldi, *“Booming” Surat Kabar di Sumatera Westkus*. Yogyakarta: Ombak, 2008

- Jakob Oetama, "*Pers Indonesia (berkomunikasi dalam masyarakat tidak tulus)*". Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2001
- Kartini A Rosmal, "*Sejarah Buku, Majalah dan Surat Kabar*". Bekasi: Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi Bahasa dan Sastra, Universitas Islam "45", 2009
- Koentjaraningrat, "*Pengantar Ilmu Antropologi*". Jakarta: Aksara Baru, 1986
- Kozok, Uli, "*Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah*". Jakarta: Obor Indonesia, 2006
- Lembaga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kerinci (LKPK) "*Pesona Budaya Kerinci Provinsi Jambi*". Sungai Penuh, Juni 1996
- Mestika Zed, "*Kerinci Era Reformasi*". PKSBE: Universitas Negeri Padang, 2007
- Mestika Zed, "*Metodologi Sejarah*". Padang: Fakultas Ilmu-ilmu Sosial UNP, 1999
- M Gani, "*Surat Kabar Indonesia Pada Tiga Zaman*". Jakarta: Proyek Pusat Publikasi Pemerintah Depertemen Penerangan RI, 1987
- Nurdin, "*Sistem Komunikasi Indonesia*". Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Quail, Denis MC, "*Teori Komunikasi Massa*". Terjemahan Agus Dharma dan Aminudin Ram. Jakarta: Erlangga, 1987
- Ricklefs, "*Sejarah Indonesia Modern (1200-2008)*". Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008
- Saffat Idris. "*Kebebasan, Tanggung Jawab dan Penyimpangan Pers*". Jakarta: Prestasi Pustaka, 2008
- Sartono Kartodirdjo, "*Sejarah Nasional IV*". Jakarta: P dan K, 1975
- Soebagijo Ilham Notodidjojo, "*Sejarah Pers Indonesia*". Jakarta: Dewan Pers, 1977
- Totok Djuroto, "*Manajemen Penerbitan Pers*". Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

- Uchana Otong Effendy, "*Dimensi-Dimensi Komunikasi*". Bandung: Alumni, 1986
- Veven SP Wardhana, "*Budaya Massa dan Pergeseran Masyarakat*". Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995
- Yunasril Ali, dkk, "*Adat Basendi Syara*" (*Sebagai Fondasi Membangun Masyarakat Madani di Kerinci*). Kerinci: STAIN Kerinci Press, 2005
- Zahakir Haris, "*Sakti Alam Kerinci Sekepal Tanah Surga*". Bandung: Koran Sakti, 2002
- Zahakir Haris, "*Kapten Anumerta Muradi Pejuang Gerilya*". Bandung: Koran Sakti, 2003

III. Artikel, Koran, Tabloid

- Bonafide, "*Mengenang Sejarah Terbentuknya Kabupaten Kerinci*". November 2006
- Harian Jurnal Nasional "*Sejarah Pers Indonesia*". 13 Oktober 2007
- Kerinci Kita*, edisi Oktober 2008
- Kerinci Pos*, edisi 04 Agustus 2006
- Lensa Ekspres*, edisi Juli 2006, September 2006
- Majalah Padi*, edisi Desember 2008
- Media Galang*, 3 Mei 2004 dan 5 Juni 2004
- Mulyani Sri, dkk. "*Alih Media Arsip Kovensional ke Media Elektronik: Upaya Penyelamatan dan Pelestarian Arsip*". Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Yogyakarta. 2009
- Puti*, edisi Agustus 2003, Januari 2004 dan Juni 2004
- Radar Kerinci*, edisi 08, 09, 10 dan 11 September 2007.
- Sakti*, edisi No 5, Februari 1999; No. 7 dan 8, Apri 1999; No 9, Mei 1999; No 7 Juni 1999 dan No. 11, Juni 1999.

IV. Internet

Skripsi, “*Pengaruh Atribut Produk Koran Harian Umum Riau Mandiri terhadap loyalitas pelanggan di Pekanbaru*”. http://content%201.pdf-Foxit_Reader_2.3 (5 Januari 2010), 2008

www.KerinciKab.gi.id, “*Sejarah Kerinci*”.Sabtu, 22 Mei 2010

http://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Pos, 03:49, 24 November 2009

<http://exalute.wordpress.com/2009/03/29/Jawa-Pos-Group-Dominasi-Koran-di-Jambi/>. 01:10, 24 Mei 2010

V. Skripsi

Beni Yulianto, “*Harian Umum Lampung Post, Studi tentang Lahir, Perkembangan dan Peranannya (1974-1999)*”. Jatinangor: Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Padjadjaran, 2006

Hadawiyah, “*Strategi Memenangkan Persaingan dalam Pemasaran Surat Kabar Harian di Makassar (Kasus Fajar, Tribun Timur dan Pedoman Rakyat)*”. Makassar: Program Studi Ilmu Komunikasi, Program Pasca Sarjana, Universitas Hasanuddin, . 2005

Rini Juniarsih, “*Pers Daerah Masa Reformasi: Study Perkembangan Pers di Sumatera Barat (1998-2002)*”. Padang: Fakultas Ilmu Sosial, UNP, 2003